

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan dari pengelolaan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dengan penerapan strategi pelaksanaan halusinasi di Wisma Arimbi RSJP Prof. Dr. Soerojo Magelang adalah:

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian keperawatan pada pasien gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran didapatkan data yaitu pasien mendengar bisikan yang menyuruh untuk pulang. Biasanya suara muncul pada saat malam hari dan di situasi pada saat pasien sedang sendirian. Suara halusinasi yang muncul dalam sehari antara 3 sampai 4 kali. Terkadang pasien mengalami perubahan ekspresi dari yang biasa menjadi ekspresi ketakutan, terkadang pasien hanya diam dan cemas. Pasien juga mudah melamun, kontak mata mudah beralih.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan sebagai prioritas masalah utama yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang dilakukan untuk mengontrol halusinasi pendengaran adalah ajarkan SP1 yaitu mengenal halusinasi, mengidentifikasi isi, frekuensi, waktu terjadinya, situasi pencetus,

perasaan dan respon terhadap halusinasi kemudian ajarkan juga teknik kontrol halusinasi dengan menghardik. SP2 ajarkan teknik kontrol halusinasi dengan minum obat dengan menerapkan prinsip 6 benar obat pada pasien. SP3 ajarkan teknik kontrol halusinasi dengan bercakap-cakap pada pasien dan SP4 ajarkan teknik kontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan pada pasien.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan untuk mengontrol halusinasi pendengaran adalah mengajarkan SP1 yaitu mengenal halusinasi, mengidentifikasi isi, frekuensi, waktu terjadinya, situasi pencetus, perasaan dan respon terhadap halusinasi kemudian mengajarkan teknik menghardik halusinasi. SP2 mengajarkan teknik kontrol halusinasi dengan minum obat dengan menerapkan prinsip 6 benar obat. SP3 mengajarkan teknik kontrol halusinasi dengan bercakap-cakap, dan mengajarkan cara berkenalan. Pasien diberikan TAK menyambungkan kata dan membuat nasi goreng dengan menyebutkan bahan dan alat untuk membuat nasi goreng.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi yang telah diperoleh penulis pada hari terakhir pengelolaan pada pasien gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran setelah dilakukan tindakan keperawatan untuk mengontrol halusinasi yaitu menggunakan SP1, SP2, dan SP3 halusinasi, hasil yang didapatkan yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pada pasien sudah mulai berkurang, pasien sudah tidak mudah melamun, pasien juga sudah

terlihat lebih tenang dari sebelumnya, dan kontak mata pada pasien sudah tidak mudah teralihkan dan tidak sesering sebelumnya. Pada saat TAK dilakukan, pasien aktif mengikuti dan dapat menyambungkan kata dengan benar, pasien juga aktif menyebutkan bahan-bahan dan alat untuk membuat nasi goreng.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Diharapkan agar penulis dapat lebih teliti dan juga disiplin dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan menambah referensi keperawatan jiwa sebagai pendidikan terupdate minimal setiap lima tahun. Diharapkan Universitas Ngudi Waluyo memiliki lab jiwa yang memadai dari kasus halusinasi, HDR, RPK, isolasi sosial.

3. Bagi Instansi Kesehatan dan Profesi Perawat

Bagi Institusi kesehatan terutama di RSJP Prof. Dr. Soerojo Magelang diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan. Diharapkan Perawat dapat meningkatkan SDM melalui pelatihan dan seminar.

4. Bagi Masyarakat dan Keluarga

Bagi Masyarakat dan Keluarga diharapkan dapat memberikan suport sistem bagi anggota keluarga yang mengalami halusinasi.